

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan dunia pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikir yang baik. Perubahan disetiap kurikulum sesungguhnya mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Dimana setiap perubahan yang dilakukan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter, membangun negara, dan mampu bersaing di dunia internasional.

Di dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja namun di sini bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013 tidak hanya menjadikan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja akan tetapi dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis,

hitam putih kehidupan manusia. Kosasih (2004:268), Drama ialah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui akting (lakuan) dan dialog. Wiyanto (2009:6), Drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah

Deri Pradika (2014:3) siswa tidak mampu menulis drama. Siswa merasa sulit untuk menulis naskah drama terutama untuk aspek alur, penokohan, dan dialog dan tanda baca. Siswa tidak tahu harus dari mana untuk memulai menulis drama dan bagaimana menulis drama. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa menulis drama sangat memprihatinkan. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, tidak mencapai ketuntasan secara klasikal. Pembelajaran menulis drama tidak digunakan media yang dapat memudahkan siswa untuk menulis drama. Guru tidak menggunakan strategi pembelajaran. Berdasar uraian permasalahan pembelajaran menulis drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Pinang perlu dicari solusinya untuk meningkatkan kemampuan menulis drama.

Lensianur (2014:2) kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis drama masih kurang memuaskan, karena disekolah masih bersifat konvensional yang mengakibatkan siswa kurang peka terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas/latihan yang dikerjakan siswa terkesan tidak jelas. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian dengan siswa kelas IX MTsS Diniyah Tanjung Barulak oleh siswa masih banyak yang belum memenuhi kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang dimaksud peneliti adalah meliputi alur, latar, dan penokohan. Berdasarkan penelitian kuantitatif tersebut

terdapat tiga permasalahan yang terkait dengan kemampuan menulis drama. Pertama, kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis drama. Kedua, kurang menariknya pembelajaran menulis drama, sehingga siswa kesulitan untuk menulis drama. Ketiga, kemampuan menulis siswa masih kurang, khususnya kemampuan menulis drama.

Ratna Imani (2013:5) dalam menulis drama siswa diharapkan dapat menyusun sebuah cerita namun sering saya menerima keluhan dari siswa-siswa yang ingin memulai menulis itu sulit darimana akan memulai tulisannya dalam sebuah cerita. Kebanyakan mereka menyatakan bahwa mereka memiliki sesuatu yang ingin ditulis, tetapi bagaimana menulisnya? Saya harus memulai dengan cara bagaimana? Hal ini yang menjadi tugas guru untuk dapat memberi pencerahan mengenai masalah yang saat ini dihadapi oleh siswa.

Asmawati (2014:3) keterampilan menulis drama siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang masih rendah, cara penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya latihan dan praktik menulis drama dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis drama karena tidak adanya motivasi, siswa kurang menguasai pengetahuan dalam menulis, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan merangsang minat siswa untuk menulis drama, serta upaya meningkatkan keterampilan menulis drama dapat dilakukan dengan metode kuantitatif berdasarkan pengalaman pribadi.

Selvimiawati (2012:2) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru serta dilihat dari angket dan hasil menulis teks drama siswa

di kelas XI IS 2 SMA Negeri 8 Malang, tanggal 13 Januari 2012, menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar pada kompetensi dasar menulis teks drama kurang berhasil. Faktor utama yang menyebabkan siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 8 Malang kurang berhasil dalam menulis teks drama adalah, pertama siswa siswa tidak beminat menulis teks drama, kedua sulitnya siswa berimajinasi untuk menggambarkan ide dan menciptakan konflik yang dialami oleh tokoh, ketiga tidak ada kepercayaan dalam diri siswa untuk memulai sebuah tulisan, keempat siswa kesulitan untuk menyajikan dialog yang memuat perilaku manusia, kelima siswa tidak mudah memahami bahasa tulis yang baik dan benar, serta keenam selama ini kompetensi dasar yang disenangi oleh siswa adalah kompetensi tentang membaca sehingga keterampilan menulis siswa belum terasah dengan baik. Faktor dari pihak guru sendiri adalah guru tidak pernah melatih keterampilan menulis siswa dan kurang berinovasi terhadap strategi pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran teks drama masih jauh dari kata “memuaskan”. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh baik dengan salah satu guru bahasa indonesia, kemampuan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun pembelajaran 2014/2015 masih rendah. Penulis juga memperoleh pengakuan dari para siswa yang mengatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami, siswa tidak mampu memproduksi teks drama dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoretis saja. Dan dilihat dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran bahasa indonesia guru masih menggunakan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran (dalam hal ini memproduksi).

Timbul suatu masalah di lapangan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu masalah tersebut yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Rini Subekti (2013:2) menyatakan bahwa, “pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia.”

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks drama siswa perlu diberikan motivasi dengan baik serta diperlukan pemilihan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif. Tetapi pada kenyataannya, selama ini masih banyak guru yang masih monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat empat jenis model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, tetapi peneliti mengambil model pembelajaran dari ktsp karena model pembelajaran ini masih dalam pendekatan saintifik salah satunya adalah model pembelajaran strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy of the master*” (Kingkin, 2013:3). Secara harfiah, *copy of the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang akan ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan lateral, namun ada tahap perbaikan.

Menurut Marahimin (2005:20:22) :

“strategi *copy of the master* berasal dari pemikiran orang Cina. Konon, pada zaman dahulu di Cina, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya lukisan terkenal. Sang calon pelukis disuruh meniru lukisan *master* tadi sampai bisa. Dengan cara itu, calon pelukis akhirnya bisa melukis sendiri dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Strategi ini dinamakan *Copy The Master*, yang artinya meniru sang master.”

Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik, 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV mengenai proses pembelajaran yang harus memuat 5M, yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan.

Strategi 3M dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar kolaboratif dan aktif dalam memecahkan masalah sendiri dan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping. hal ini menjadikan strategi 3M lebih unik, inovatif dan tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks drama.

Menurut Hadi (2009:15), teknik 3M merupakan singkatan dari meniru, mengolah, mengembangkan. Teknik 3M ini pun sesungguhnya bukanlah hal yang sangat baru, penelitian terilhami dari apa yang diajarkan Merdjuki (Hadi,2009:15).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul *“Pengaruh Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Drama oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis teks drama masih rendah
2. Motivasi siswa dalam menulis teks drama masih rendah
3. Model pembelajaran belum tepat

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh strategi 3M terhadap kemampuan memproduksi teks drama (struktur, unsur-unsur serta EYD yang merupakan langkah-langkah pada teks drama) oleh siswa kelas XI SMA negeri 1 Bandar tahun pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks drama sebelum menggunakan Strategi 3M oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks drama sesudah menggunakan Strategi 3M oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Seberapa besar pengaruh Strategi 3M terhadap kemampuan memproduksi teks drama oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan memproduksi teks drama siswa sebelum menggunakan strategi 3M ,
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan memproduksi teks drama siswa setelah menggunakan strategi 3M,

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi 3M terhadap kemampuan memproduksi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan memproduksi teks drama siswa dengan strategi 3M dalam penerapan kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran memproduksi, dan juga untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks drama dengan menggunakan Strategi 3M karena Strategi 3M meliputi pendekatan ilmiah yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.
3. Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.